

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Sejarah dan Gambaran Umum Pasar Modal di Indonesia

“Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977.

Tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ (Bursa Efek Jakarta) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Dari tahun 1977 – 1987, perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24.

Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Pada tahun ini hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Serta Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Pada 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Kemudian pintu BEJ terbuka untuk asing yang menyebabkan Aktivitas bursa terlihat meningkat sampai tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1992 merupakan Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini juga diperingati sebagai HUT BEJ. 21 DESEMBER 1993 Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Pada tahun 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Pada tanggal 10 November 1995, Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan Januari 1996. Pada tanggal 6 Agustus 1996 merupakan Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pada 23 Desember 1997 Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). Dengan beriringnya waktu, Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI) yaitu pada tanggal 30 November 2007 yang berdiri sampai saat ini.”¹

2. Sejarah dan Gambaran Umum PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

“Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara. Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang". Pada tahun 1968, ANTAM dibentuk dari merger beberapa perusahaan dan proyek pemerintah republic Indonesia. Pada tahun 1974, perubahan PN ANTAM menjadi perusahaan negara perseroan terbatas (perusahaan perseroan) berdasarkan peraturan pemerintah No. 26 tahun 1974. Perubahan ANTAM menjadi perusahaan perseroan terbatas dengan akta pendirian perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974. Dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997

¹Bursa Efek Indonesia, "*Sejarah dan Milestone*", diakses dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, pada tanggal 05 Juni 2022 pukul 10.06 WIB.

Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia.”²

“Pendapatan ANTAM diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968 dan akan terus melakukan kegiatan ini di masa depan. Komoditas utama ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Adapun wilayah operasional antam yaitu meliputi, Jakarta, Sarolangun (Jambi), Cibaliung (Banten), Bogor (Jawa barat), Tayan (Kalimantan barat), Konawe utara Dan Pomala (Sulawesi tenggara), Buli (Maluku utara) Serta Di Pulau Gag-Raja empat (Papua barat).”³

²PT Antam Tbk, "*Sejarah Perusahaan*", diakses dari <https://www.antam.com/id/company-history>, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 11.28 WIB.

³Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Aneka_Tambang, pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 06.00 WIB.

B. Deskripsi Data

Table 4.1

Deskripsi Data Variabel Independen dan Dependen

Periode	Inflasi (%)	Harga emas (Rp)	Kurs (USD/IDR)	ANTM
Jan. 19	2.82	680.000	14.072	965
Feb. 19	2.57	674.000	14.062	1.015
Mar. 19	2.48	669.000	14.244	885
Apr. 19	2.83	670.500	14.215	865
Mei. 19	3.32	675.000	14.385	725
Jun. 19	3.28	714.000	14.141	845
Jul. 19	3.32	720.000	14.026	935
Agust. 19	3.49	772.000	14.237	1.070
Sept. 19	3.39	770.000	14.174	975
Okt. 19	3.13	764.000	14.008	890
Nov. 19	3	756.000	14.102	750
Des. 19	2.72	771.000	13.901	840
Jan. 20	2.68	783.000	13.662	720
Feb. 20	2.98	815.000	14.234	575
Mar. 20	2.96	933.000	16.367	450
Apr. 20	2.67	937.000	15.157	510
Mei. 20	2.19	914.000	14.733	535
Jun. 20	1.96	918.000	14.302	605
Jul. 020	1.54	1.016.000	14.653	730
Agust. 20	1.32	1.030.000	14.554	820
Sept. 20	1.42	1.016.000	14.918	705
Okt. 20	1.44	996.000	14.690	1.055
Nov. 20	1.59	942.000	14.128	1.145
Des. 20	1.68	965.000	14.105	1.953
Jan. 21	1.55	954.000	14.084	2.220
Feb. 21	1.38	917.000	14.229	2.840
Mar. 21	1.37	903.000	14.572	2.250
Apr. 21	1.42	922.000	14.468	2.490
Mei. 21	1.68	965.000	14.310	2.450
Jun. 21	1.33	927.000	14.496	2.300
Jul. 21	1.52	948.000	14.491	2.520
Agust. 21	1.59	944.000	14.374	2.390
Sept. 21	1.6	913.000	14.307	2.290

Okt. 21	1.66	925.000	14.199	2.340
Nov. 21	1.75	930.000	14.340	2.30
Des. 21	1.87	938.000	14.269	2.250

Sumber: www.bi.go.id, (data diolah inflasi, kurs) www.logammulia.com (data diolah harga emas), www.idx.co.id (data diolah harga saham ANTM).

C. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar (kurs). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) selama tahun 2019-2021 dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai minimum, maximum, dan mean. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Table 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	1.00	3.00	2.2222	.76012
Harga emas	36	669000.00	1030000.00	863263.8889	114835.50261
Kurs (USD/IDR)	36	13662.00	16367.00	14394.3333	457.81687
ANTM	36	450.00	2840.00	1366.7500	776.48583
Valid N (listwise)	36				

Sumber: SPSS 20 data diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa jumlah N atau banyak data dalam penelitian ini yaitu terdapat 36 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021 pada harga saham ANTM. Tabel diatas juga

menunjukkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standart deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Pada variabel inflasi nilai terendah sebesar 1.32 terdapat pada bulan Agustus tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 3.49 terdapat pada bulan Agustus tahun 2019, dan nilai rata-rata yang tinggi sebesar 2.2222 dan nilai standart deviasi sebesar 0.76012. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan besarnya standart deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik. Standart deviasi merupakan penyimpangan data dari nilai rata-rata yang sangat tinggi atau standar deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan data mean (rata-rata) data tersebut. Semakin rendah nilai standar deviasi, maka variasi data akan semakin mendekati rata-rata sehingga resiko yang akan diambil dalam memutuskan berinvestasi akan semakin rendah. Semakin tinggi nilai standar deviasi, maka variasi data akan semakin menjauh atau lebar rentang variasi datanya.

Pada variabel harga emas nilai terendah sebesar 669.000.00 terdapat pada bulan Maret tahun 2019, nilai tertinggi sebesar 1030000.00 terdapat pada bulan Agustus tahun 2020, dan nilai rata-rata 863263.8889 dengan nilai standart deviasi sebesar 114835.50261. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standart deviasi. Sehingga mengindikasikan nilai yang baik.

Pada variabel nilai tukar nilai terendah sebesar 13.662.00 terdapat pada bulan Januari tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 16.367.00 terdapat pada bulan Maret tahun 2020, dan nilai rata-rata yang tinggi sebesar 14.098,2083 dengan nilai standart deviasi sebesar 457.81687. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standart deviasi. Sehingga mengindikasikan nilai yang baik.

Pada variabel harga saham ANTM nilai terendah sebesar 450.00terdapat pada bulan Maret tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 2840.00terdapat pada bulan Februari tahun 2021, dan nilai rata-rata yang tinggi sebesar 1366.7500 dengan nilai standart deviasi sebesar 776.48583. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standart deviasi. Sehingga mengindikasikan nilai yang baik.

D. Uji Asusmsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau sebaliknya.Untuk mendeteksi nilai ini maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan bentuk uji kolmogrov smirnov berikut hasil uji normalitas dengan bantuan spss versi 20.Pengambilan keputusan dari kolmogrov smirnov dapat dilihat dari nilai asymp.Sig. (2-tailed).Dalam uji ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Untuk mengetahui apakah terjadi normalitas atau tidak berikut hasil uji kolmogrov smirnov dengan bantuan spss.

Table 4.3
Hasil uji Normalitas menggunakan kolmogrov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	622.38856656
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20 data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,994.Hal tersebut dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Jika melihat dari pengambilan keputusan dari uji *kolmogrov smirnov* ini, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat di deteksi dengan menggunakan beberapa cara salah satunya dengan melihat pada nilai tolerance dan nilai VIF. Untuk mendapatkan nilai tersebut, maka diperlukan bantuan aplikasi spss versi 20. Hasil uji tersaji dalam table di bawah ini:

Table 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.473	2.116
	Harga emas	.399	2.507
	Kurs (USD/IDR)	.785	1.275

a. Dependent Variable: ANTM

Sumber:SPSS 20 data diolah 2022

Hasil output spss, pada tabel coefficients terlihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel inflasi yaitu 0,473 dan 2,116. Untuk variabel harga emas nilai tolerance 0, 399 dan VIF sebesar 2,507. Untuk variabel nilai tukar (kurs) nilai tolerance 0,785 dan VIF sebesar 1,275. Hasil uji tersebut terlihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari ke tiga variabel independen telah memenuhi kriteria dari uji multikolinieritas yaitu nilai tolerance dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen (variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar) tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan besarnya hubungan antar variabel. Adapun pengambilan keputusannya yaitu, apabila nilai DW < -2 maka dikatakan terjadi autokorelasi, jika nilai DW diantara -2 samapai +2 maka tidaka terjadi autokorelasi, jika nilai DW +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Table 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.358	.297	650.90954	.306

a. Predictors: (Constant), Kurs (USD/IDR), Inflasi , Harga emas

b. Dependent Variable: ANTM

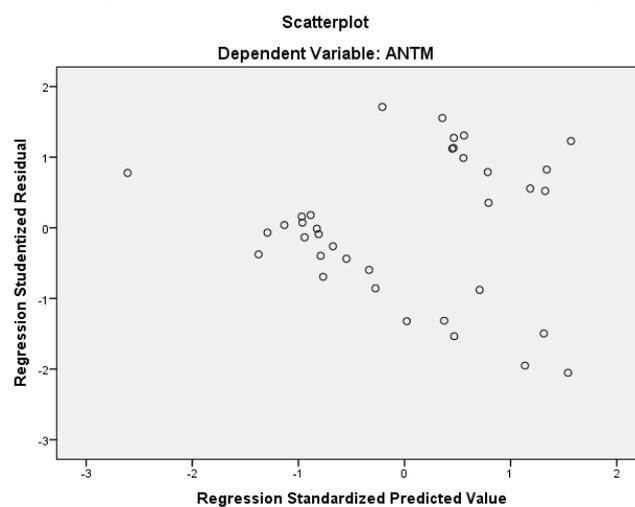
Sumber: SPSS 20 data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (D) sebesar 0,306. Nilai 0,306 berada diantara (-2) dan (+2) yang artinya dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat di deteksi menggunakan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik yang digunakan yaitu scatterplot dengan bantuan spss versi 20. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan scatterplot mempunyai ketentuan dalam pengambilan keputusan. Jika ketentuan tidak terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji scatterplot dengan menggunakan spss 20.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Scatterplot



Sumber: *Otput SPSS 20*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplots* menyebar dibawah dan diatas angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien dari regresi tersebut dapat dilihat dari aplikasi SPSS. Berikut merupakan nilai konstanta dan koefisien dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8119.400	3604.033		2.253	.031
	Inflasi	-478.001	210.531	-.468	-2.270	.030
	Harga emas	.001	.002	.183	.814	.422
	Kurs (USD/IDR)	-.469	.271	-.277	-1.730	.093

Sumber: SPSS 20 data diolah 2022

Hasil output spss versi 20 pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai konstanta (α) sebesar 8119,400 dengan nilai koefisien 1 (b_1) sebesar -478,001, koefisien 2 (b_2) sebesar 0,001, dan koefisien 3 (b_3) sebesar -0,469. Sehingga model regresi linier yang terbentuk yaitu:

$$Y = 8119,400 + (-478,001)X_1 + (0,001)X_2 + (-0,469)X_3 + \epsilon$$

Untuk hasil interpretasi dari model tersebut yaitu :

- 1) $\alpha = 8119,400$ artinya jika semua variabel independen (inflasi, harga emas dan nilai tukar) bernilai 0, harga saham ANTM sebesar 8119,400.

- 2) Nilai koefisien dari variabel X1 adalah -478,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1%, maka harga saham ANTM akan mengalami penurunan sebesar -478,001. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan antara inflasi dan harga saham ANTM berbanding terbalik, sehingga jika inflasi naik maka harga saham ANTM akan mengalami penurunan.
- 3) Nilai koefisien dari variabel X2 adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel tetap dan harga emas mengalami kenaikan 1%, maka harga saham ANTM akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara harga emas dan harga saham ANTM berbanding lurus, sehingga jika harga emas naik maka harga saham ANTM akan mengalami kenaikan.
- 4) Nilai koefisien dari variabel X3 adalah -0,469. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel tetap dan kurs mengalami kenaikan 1%, maka harga saham ANTM akan mengalami penurunan sebesar -0,469. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan antara kurs dan harga saham ANTM berbanding terbalik, sehingga jika kurs naik maka harga saham ANTM akan mengalami penurunan.

2. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji T ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berikut perhitungan T_{tabel} .

Nilai $T_{tabel} = \alpha/2$; $n-k-1$ dimana n = jumlah data yang digunakan dan k = jumlah variabel independen yang digunakan. Sehingga $F_{tabel} = (0,05/2 ; 36-3-1) = 0,025 ; 32$ sehingga nilai T_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,037. Berikut hasil SPSS 20.

Table 4.7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8119.400	3604.033		2.253	.031
Inflasi	-478.001	210.531	-.468	-2.270	.030
Harga emas	.001	.002	.183	.814	.422
Kurs (USD/IDR)	-.469	.271	-.277	-1.730	.093

Sumber: SPSS 20 data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai T_{hitung} pada variabel inflasi sebesar -2,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-2,270 > 2,037$ dan nilai Sig $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ANTM.

- 2) Nilai T_{hitung} pada variabel harga emas sebesar 0,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,422. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,814 < 2,037$ dan nilai Sig $0,422 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya harga emas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham ANTM.
- 3) Nilai T_{hitung} pada variabel kurs sebesar -1,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,093. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,730 < 2,037$ dan nilai Sig $0,093 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham ANTM.

3. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan sebuah analisis yang dilakukan supaya dapat mengetahui apakah variabel independen yang digunakan yaitu indeks produksi industry, sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi, nilai tukar secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu indeks saham syariah indonesia. Teknik pengambilan keputusannya bisa dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 / 5%, di mana jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} atau signifikan kecil dari 0,05 bisa di artikan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai $F_{tabel} = (k ; n-k-1)$. k = jumlah variabel independen yang digunakan dan n = jumlah data yang digunakan. Nilai $k = 3$ dan $n = 36$. Sehingga $F_{tabel} = (3 ; 36-3-1) = 3 ; 32$. Jadi dapat dilihat pada tabel F pada kolom ke 3 dan pada baris ke 32 yaitu 2,92. Berikut merupakan hasil uji F pada SPSS 20.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7544695.278	3	2514898.426	5.936	.002 ^b
	Residual	13557863.472	32	423683.234		
	Total	21102558.750	35			

a. Dependent Variable: ANTM

b. Predictors: (Constant), Kurs (USD/IDR), Inflasi , Harga emas

Sumber:SPSS 20 data diolah 2022

Pada tabel menunjukkan hasil analisis uji F dimana Fhitung lebih besar Ftabel ($5,936 > 2,92$) dan signya $0,002 (< 0,05)$. Kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ANTM. Jadi kerangka penelitian/model yang ditawarkan pada penelitian ini bernilai baik serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.358	.297	650.90954	.306

a. Predictors: (Constant), Kurs (USD/IDR), Inflasi , Harga emas

b. Dependent Variable: ANTM

Sumber:SPSS 20 data diolah 2022

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,297 Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 29,7% sementara sisanya sebesar $100\% - 29,7\% = 70,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham ANTM sebesar 29,7%.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap Harga Saham ANTM

Dari hasil uji T didapatkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-2,270 > 2,037$ dan nilai Sig $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ANTM. Dengan hasil tersebut, jika inflasi mengalami perubahan, maka hal tersebut akan membuat harga saham ANTM mengalami perubahan. Artinya jika tingkat inflasi mengalami perubahan, maka hal tersebut akan membuat harga saham ANTM mengalami perubahan pula.

Inflasi adalah merupakan suatu kejadian dimana harga barang-barang umum menaik secara terus menerus dalam periode tertentu. Dengan hal ini mengakibatkan nilai mata uang suatu Negara menjadi turun sebanding dengan harga barang

tersebut. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya laba perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan sekuritas perusahaan kurang kompetitif karena rendahnya daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kepada emiten.

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan tingginya biaya produksi yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Dan hal ini biasanya akan menyebabkan turunnya harga saham suatu perusahaan akibat sentiment pasar negative. Tingginya inflasi akan menyebabkan turunnya capital gain suatu investor dan akan menurunkan tingkat pendapatan perusahaan.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham ANTM dikarenakan pada saat pandemic, masyarakat mengalami kekhawatiran akan keadaan ekonomi yang tidak pasti akibat pandemic. Oleh sebab ini, masyarakat lebih memilih berinvestasi untuk mengamankan hartanya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Rendahnya tingkat inflasi akan menyebabkan kenaikan tingkat pendapatan perusahaan sehingga emiten di pasar modal menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Basuki setiyo widodo, Fifi swandari dan Ali sadikin yang melakukan penelitian dengan periode 4 tahun (2015-2018) mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham sector pertambangan. “Dalam uji parsial penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sector pertambangan. Namun, dalam jangka waktu penelitian yang lebih panjang bila mengalami inflasi yang tinggi secara terus menerus secara tidak wajar maka akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan tambang akibat dari meningkatnya biaya operasional

hingga berpotensi menurunkan ekspektasi pelaku pasar terhadap saham perusahaan pertambangan.”⁴

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2019-2021.

2. Pengaruh harga emas secara parsial terhadap harga saham ANTM

Nilai T_{hitung} pada variabel harga emas sebesar 0,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,422. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,814 < 2,037$ dan nilai $Sig\ 0,422 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya harga emas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham ANTM.

Dalam penelitian ini, harga emas tidak berpengaruh pada harga saham ANTM karena PT Aneka Tambang Tbk memiliki hasil produksi yang bermacam bukan hanya emas saja yaitu PT Aneka Tambang Tbk mempunyai produksi yang bermacam mulai dari nikel, bauksit, batu bara dan lainnya. Emas bukanlah menjadi produk yang mendorong mayoritas pendapatan PT Aneka Tambang Tbk. Produk yang dihasilkan oleh PT Aneka Tambang Tbk juga menghasilkan penjualan yang lumayan besar seperti halnya nikel. Fluktuasi harga emas tidak dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham ANTM dalam penelitian karena meskipun harga emas mengalami kenaikan dengan pendapatan laba yang akan meningkat, dengan tidak adanya pengaruh fluktuasi harga saham ANTM hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kenaikan laba yang diperoleh karena penjualan setiap hasil produksi PT Aneka Tambang Tbk setiap tahun berbeda-beda tingkat penjualannya

⁴Basuki Setiyo Dkk, Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan, *Jurnal Wawasan* Vol. 8 No. 1, 2020:11.

mulai dari emas, nikel hingga produksi lainnya. Dan biaya produksi setiap periode perusahaan selalu mengalami perubahan mengikuti laju inflasi. Mungkin saja fluktuasi harga saham ANTM dipengaruhi hasil produksi PT Aneka Tambang Tbk yang lain yang tidak digunakan sebagai variabel X dalam penelitian ini. Hal ini yang menyebabkan tingkat laba perusahaan per periode selalu berfluktuasi karena harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila ali, Dick ratna sari dan rosydalina putrid dengan judul penelitian pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2016-2018). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa “harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.”⁵ Kesimpulan dalam pembahasan ini, bahwa variabel harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2019-2021.

3. Pengaruh Nilai Tukar Secara Parsial Terhadap Harga Saham ANTM.

Pada hasil uji T di atas diperoleh Nilai T_{hitung} pada variabel kurs sebesar -1,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,093. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,730 < 2,037$ dan nilai $Sig\ 0,093 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham ANTM.

⁵Kamila, Dick & Rosydalina, “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2019)” *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 05. No. 02. 2019.

Indonesia menjadi Negara yang mempunyai sumber kekayaan alam yang melimpah hal ini menjadikan Negara Indonesia sebagai pengekspor besar sumber kekayaan alam ke luar Negara. Dengan adanya kegiatan ekspor inilah yang menjadi penyebab penggunaan mata uang asing sebagai alat transaksi dengan Negara lain. Biasanya US Dollar menjadi alat tukar yang sering digunakan untuk transaksi suatu Negara dengan Negara lain. Perusahaan sector pertambangan akan mengalami dampak dari apresiasi kurs USD/IDR. Jika nilai rupiah mengalami apresiasi, maka hal ini akan mengakibatkan nilai ekspor menjadi rendah sehingga tingkat keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan akan turun. Dengan turunnya laba perusahaan, hal ini akan mengakibatkan investor untuk menjual saham dari emiten tersebut hingga mengakibatkan harga saham menjadi turun.

Nilai saham suatu perusahaan akan terkena dampak positif dan negative yang disebabkan oleh kurs. Apabila nilai mata uang Negara terhadap Negara asing menurun, maka perusahaan yang melakukan bisnis impor akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak dengan keuntungan yang lebih sedikit hingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi turun. Begitupun sebaliknya apabila nilai mata uang Negara terhadap mata uang asing menaik, maka perusahaan yang berbasis impor akan mengeluarkan biaya sedikit dengan keuntungan yang lebih banyak.

Penjabaran penelitian di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi rustyaningsih dengan judul penelitian pengaruh PDB, inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia dan indeks Nikkei 225 terhadap indeks sector pertambangan periode 2011-2016. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa “nilai tukar tidak berpengaruh terhadap indeks sector pertambangan periode 2011-

2016.”⁶ Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2019-2021.

4. Pengaruh inflasi, harga emas dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham ANTM.

Pada pembahasan ini, akan membahas tentang pengaruh variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2019-2021. Pada tabel hasil uji F menunjukkan hasil analisis dimana F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($5,936 > 2,92$) dan signya $0,002 (< 0,05)$. Kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ANTM periode 2019-2021.

Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas yang mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,297$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar $29,7\%$ sementara sisanya sebesar $100\% - 29,7\% = 70,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain variabel inflasi, harga emas dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham ANTM sebesar $29,7\%$.

Inflasi merupakan meningkatnya harga yang secara umum serta terjadi secara terus menerus hingga menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun. Inflasi yang tinggi akan membawa efek yang berbahaya pada stabilitas ekonomi hingga pada

⁶Dwi Rustyaningsih “Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016”, *Ilmu Manajemen* 6 No. 4, 2018.

kondisi keuangan perusahaan. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan harga input/bahan baku meningkat dan pendapatan dan atau laba menjadi turun.

Harga emas merupakan hal yang penting bagi perusahaan pertambangan karena harga emas akan mempengaruhi tingkat penjualan hingga laba perusahaan pertambangan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi, hal ini akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai tukar (kurs) merupakan nilai suatu mata uang Negara terhadap Negara asing. Kurs sangatlah penting bagi perusahaan yang menjalankan bisnis ekspor-impor. Melemahnya nilai mata uang asing akan menjadi sinyal yang baik bagi Negara yang sedang mengalami inflasi tinggi. Melemahnya nilai mata uang asing terhadap mata uang Negara juga akan menyebabkan investor untuk tertarik berinvestasi pada pasar modal di Indonesia hingga hal ini akan menyebabkan harga saham yang meningkat karena permintaan saham meningkat.

Dengan kesimpulan bahwa variabel inflasi (X1), harga emas (X2) dan nilai tukar (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham ANTM (Y) selama periode 2019-2021.